

## Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kebijakan Dividen

Anisa Fitri<sup>1)\*</sup>, Dila Angraini<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Pamulang, Kota Tangerang Selatan

<sup>1)\*</sup> [anisaf499@gmail.com](mailto:anisaf499@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana laba bersih, arus kas operasional, dan IOS berpengaruh terhadap kebijakan dividen, baik secara individual maupun secara simultan. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif dalam analisisnya. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI selama periode tahun 2019 hingga 2023. Penetapan sampel dilakukan berdasarkan proses yang sistematis menggunakan teknik purposive sampling diterapkan dengan mempertimbangkan kriteria khusus. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi panel data yang didukung oleh perangkat lunak EViews versi 12. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa secara parsial, laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun demikian, variabel *investment opportunity set (IOS)* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan. Namun, jika dilihat secara bersamaan, laba bersih, arus kas operasi, dan *investment opportunity set (IOS)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

**Kata kunci:** Laba Bersih, Arus kas Operasi, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan Kebijakan Dividen

### Abstract

*This research was conducted to evaluate how net profit, operational cash flow, and IOS influence dividend policy, both individually and simultaneously. This research applies a quantitative approach method in its analysis. The research population consists of property and real estate companies listed on the IDX during the period 2019 to 2023. The sample was determined based on a systematic process using a purposive sampling technique applied by considering special criteria. Data processing and analysis was carried out using the panel data regression method supported by EViews version 12 software. Research findings indicate that partially, net profit and operating cash flow have a significant influence on dividend policy. However, the investment opportunity set (IOS) variable does not show a significant influence on the dividend policy implemented by the company. However, when viewed simultaneously, net profit, operating cash flow, and investment opportunity set (IOS) have a significant influence on dividend policy.*

**Keywords:** Net Profit, Operating Cash Flow, *Investment Opportunity Set (IOS)*, and Dividend Policy

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia saat ini disebabkan oleh pertumbuhan beberapa sektor, termasuk perkembangan dunia usaha. Persaingan muncul dalam dunia bisnis, termasuk di sektor Properties & Real Estate. Penting bagi seorang investor untuk mempertimbangkan dengan baik penempatan dana pada perusahaan karena memiliki risiko yang cukup besar. Laporan keuangan di pasar modal memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang membantu dalam menilai investasi. Laporan keuangan bisa membantu investor menilai berapa besar keuntungan yang bisa didapat dari laba perusahaan.

Dalam konteks bisnis, Keputusan mengenai pembagian dividen termasuk dalam komponen utama yang memengaruhi arah kebijakan perusahaan, karena dapat memengaruhi hubungan

antara perusahaan dan pemegang saham serta berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Menurut Sugiyanto dkk, (2021) Pembayaran dividen sebagai bentuk alokasi laba akan mengakibatkan pengurangan jumlah laba yang disimpan secara keseluruhan, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan pada total dana internal perusahaan yang dimiliki perusahaan. Dari perspektif berbeda, jika laba tidak dibagikan dan disimpan, kemampuan perusahaan untuk mengakumulasi dana internal akan meningkat.

Secara umum, dividen dibagikan oleh perusahaan yang berhasil mencatatkan laba, namun dalam beberapa kasus, terdapat perusahaan yang memutuskan untuk tidak mendistribusikan dividen meskipun berada dalam kondisi laba. Melansir dari investor.id, PT.Intiland Development Tbk (DILD) mengungkapkan keuntungan bersih dengan nilai sebesar Rp 174,1 miliar pada tahun buku 2023, setelah sebelumnya mengalami kerugian pada tahun 2022. Meskipun berhasil membukukan kinerja positif, Perusahaan mengambil keputusan untuk tidak mendistribusikan dividen bagi individu atau entitas pemilik saham dilakukan sesuai dengan hasil keputusan yang dihasilkan dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang berlangsung pada 30 Mei 2024. Keputusan ini merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam memperkuat struktur permodalan guna mendukung ekspansi bisnis ke depan. Fokus pengembangan diarahkan pada proyek-proyek baru, terutama di sektor properti tapak (landed house) dan kawasan industri. Untuk merealisasikan pengembangan 21 proyek yang telah dirancang, DILD Menganggarkan dana belanja modal dalam kisaran Rp 800 miliar sampai dengan Rp 1 triliun. Dana tersebut akan dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek yang sedang berjalan serta membiayai proyek-proyek baru, termasuk yang berada di wilayah Batang. Pendanaan kebutuhan tersebut direncanakan berasal dari kombinasi antara pembiayaan internal perusahaan dan sumber eksternal.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan pembagian dividen di suatu perusahaan, di mana laba bersih menjadi salah satu pertimbangan utama dalam penentuan kebijakan dividen. Bagi para investor, laba bersih memainkan peran krusial sebagai fondasi dalam melakukan evaluasi dan pemilihan keputusan investasi yang rasional. Laba bersih yang tinggi yang diraih perusahaan memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengatur jumlah dividen yang akan dialokasikan kepada para pemilik saham.

Selain laba bersih, arus kas operasi juga menjadi faktor utama yang memengaruhi penetapan kebijakan dividen perusahaan. Arus Kas Operasi mengindikasikan total uang tunai yang diterima perusahaan atau digunakan dari aktivitas operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Komponen ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu secara efektif perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan inti yang terkait langsung dengan produksi dan penjualan barang atau jasa (Sabrina, 2016). Jika arus kas operasi perusahaan dalam kondisi sehat, maka perusahaan memiliki kapasitas untuk memberikan dividen secara konsisten. Sebaliknya, arus kas yang tidak memadai dapat membatasi kapasitas perusahaan untuk membagikan dividen atau menyebabkan perubahan kebijakan dividen.

Dalam menetapkan kebijakan dividen, perusahaan tidak sekedar berfokus pada laba bersih dan arus kas operasi, namun juga harus mempertimbangkan *Investment Opportunity Set (IOS)* yang dimilikinya. IOS menyatakan tentang kumpulan peluang investasi yang dapat dipilih bagi perusahaan, yang dapat mencakup proyek ekspansi, kegiatan akuisisi, penelitian dan pengembangan (R&D), serta investasi dalam aset-aset produktif lainnya. Ketika IOS menyediakan berbagai kesempatan menanam modal dengan hasil positif, perusahaan cenderung lebih memilih untuk reinvestasi laba daripada membagikan dividen. Sebaliknya, jika peluang investasi terbatas, perusahaan akan lebih cenderung meningkatkan pembayaran dividen. Keputusan ini sangat dipengaruhi oleh tujuan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan dan penciptaan nilai jangka Panjang (Putri dkk, 2020).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu konsep yang menguraikan kontribusi timbal balik antara pemilik saham berperan sebagai pihak prinsipal, sedangkan pihak manajemen bertindak sebagai agen. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa terdapat suatu perjanjian atau kontrak di mana prinsipal

memberikan tanggung jawab kepada agen untuk menjalankan tugas tertentu serta memberikan wewenang untuk mencapai sasaran yang telah disetujui bersama.

Dalam teori agensi, laba bersih serta arus kas dari operasi adalah tanda signifikan dalam menilai efektivitas manajer dalam mengelola perusahaan. Sementara itu, tingginya *Investment Opportunity Set (IOS)* mencerminkan banyaknya kesempatan investasi yang ada, namun juga berpotensi memicu konflik agensi jika dimanfaatkan oleh manajer untuk tujuan yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan utama dalam pengelolaan entitas yang terkait dengan alokasi sebagian laba guna didistribusikan kepada para pemilik saham. Secara umum, kebijakan dividen melibatkan putusan yang diambil oleh manajemen terkait distribusi dividen perusahaan, berapa besar dividen yang akan dibayarkan, dan kapan dividen tersebut akan dibagikan. Tujuan utama kebijakan ini adalah untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham yang menginginkan pembayaran dividen dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan dan menginvestasikan kembali laba untuk pertumbuhan di masa depan (Dekrita & Goo, 2024). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan apakah keuntungan perusahaan dalam satu periode akuntansi akan dialokasikan seluruhnya sebagai dividen, atau jika sebagian akan dibagikan dan sisa dana tersebut dimasukkan ke dalam laba ditahan sebagai dukungan terhadap rencana investasi di periode mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk mendistribusikan sebagian dari keuntungan sebagai dividen, keputusan ini akan menyebabkan berkurangnya modal internal perusahaan (Darmawan, 2019).

### 2.2.2 Laba Bersih

Laba bersih merupakan laporan yang berfungsi untuk mengukur efektivitas operasional sebuah entitas dalam rentang waktu tertentu. Laporan ini umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menilai tingkat profitabilitas dan nilai investasinya. Selain itu, laporan ini juga berperan dalam membantu pengusaha memprediksi arus kas masa depan (Lastiawan, 2019). Dengan demikian, laba bersih dapat dipahami sebagai sisa keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi biaya dan kerugian dari total pendapatan dan keuntungan. Peningkatan laba bersih berkontribusi terhadap pertumbuhan aset dan ekuitas pemegang saham perusahaan, serta menarik minat investor yang baru yang mengharapkan untuk mendapatkan dividen dari hasil operasional yang sukses pada periode mendatang.

### 2.2.3 Arus Kas Operasi

Menurut Diana (2023) arus kas operasi dapat membantu investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan serta kemampuannya untuk membayar dividen. Selain itu, Arus kas dari kegiatan operasional juga dapat menunjukkan kemungkinan perkembangan perusahaan dan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Pendapatan kas yang timbul dari proses operasional bisnis terutama diperoleh dari dividen yang dihasilkan oleh aktivitas inti yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dengan berdasarkan uraian tersebut, Arus kas ini biasanya dihasilkan dari berbagai transaksi yang dilakukan dan kejadian lain yang memengaruhi hasil finansial perusahaan, baik laba maupun rugi (Harahap & Effendi, 2020).

### 2.2.4 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Menurut Zenabia & Falih (2024), *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kumpulan peluang investasi di masa mendatang yang menunjukkan prospek peningkatan aset dan ekuitas perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan laba bersihnya digunakan kembali untuk pengembangan usaha atau untuk pembagian dividen. Investasi berhubungan dengan pendanaan, perusahaan dengan kesempatan Perusahaan dengan tingkat investasi yang besar biasanya menyalurkan dividen dalam jumlah lebih rendah, karena mereka percaya bahwa penggunaan dana untuk reinvestasi dinilai lebih efisien mengingat tingkat risiko dan beban biaya yang lebih kecil. (Karyadi & Julindrastuti, 2022).

### 3. METODE PENELITIAN

Merujuk pada tujuan penelitian yang ingin menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh laba bersih, arus kas operasi, serta IOS terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan penelitian jenis penjelasan (explanatory) dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode analisisnya.. Menurut (Sugiyono, 2013), Penelitian eksplanatif merupakan pendekatan penelitian yang dirancang guna menggambarkan kedudukan tiap variabel dalam penelitian serta menjelaskan keterkaitan atau hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

#### 3.1 Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Laba Bersih

Laba bersih didefinisikan sebagai selisih positif antara total penghasilan yang diperoleh dan beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, setelah dilakukan pengurangan pajak penghasilan, hasilnya dicantumkan dalam laporan laba rugi (Febrina, R & Hafsah, 2016). Pada penelitian yang dilakukan, Return on Assets dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai laba bersih, dengan perhitungan yang didasarkan pada rumus berikut (Julianti, 2023) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2. Arus Kas Operasi

Arus kas dari kegiatan operasional mengindikasikan besaran kas yang diperoleh atau dikeluarkan dari aktivitas operasional inti perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada penelitian yang dilakukan, arus kas dari kegiatan operasi dinilai dengan penerapan rasio CFRSER, dengan perhitungan yang didasarkan pada rumus berikut (Julianti, 2023) :

$$CFRSER = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### 3. Investment Opportunity Set (IOS)

Berdasarkan penelitian Zenabia & Falih (2024), *Investment Opportunity Set (IOS)* adalah sekumpulan kesempatan dalam menanamkan modal di periode mendatang, yang mencerminkan kemungkinan peningkatan nilai aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan, IOS dievaluasi dengan memanfaatkan indikator MBVE, dengan perhitungan yang berlandaskan pada rumus berikut (Hidayah, 2017) :

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### 4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk dalam penetapan keputusan strategis oleh pihak perusahaan sehubungan dengan pembagian laba, berkaitan dengan pertimbangan apakah keuntungan yang dihasilkan akan dialokasikan kepada pemilik saham baik dibagikan sebagai dividen maupun ditahan sebagai laba guna menunjang kebutuhan pengalokasian dana untuk prospek jangka panjang. Dalam analisis yang dilakukan DPR digunakan sebagai tolak ukur untuk melakukan penilaian terhadap kebijakan penyaluran laba kepada para pemegang kepemilikan saham, yang dihitung dengan rumus berikut: (Samrotun, 2015):

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Laba setelah pajak}}$$

#### 3.2 Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik tertentu dalam menetapkan sampelnya, yaitu teknik purposive sampling, suatu pendekatan yang memilih data secara sengaja berdasarkan pertimbangan khusus yang selaras dengan fokus penelitian. Beberapa ketentuan yang menjadi dasar dalam menentukan sampel adalah :

1. Perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor Property & Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019 - 2023 dengan menggunakan satuan mata uang rupiah.

3. Perusahaan sektor Property & Real Estate yang mendapatkan laba selama periode penelitian, yaitu tahun 2019 – 2023.
4. Perusahaan sektor Property & Real Estate yang secara berturut - turut membagikan dividen selama periode penelitian yaitu tahun 2019 – 2023.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis statistik deskriptif. Metode yang diterapkan dalam menganalisis data bersifat kuantitatif, dengan memanfaatkan metode regresi data panel. Metode regresi panel menggabungkan informasi dari data berdasarkan waktu (time series) serta data dari berbagai unit pengamatan (cross section). Dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak Econometric Views (EViews) versi 12.

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari situs IDX untuk periode tahun 2019 hingga 2023, terdapat 93 perusahaan di sektor property dan real estate yang tercatat. Namun, karena keterbatasan data, Penelitian ini memanfaatkan sampel yang berasal dari 8 perusahaan.

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
2	PT. Ciputra Development Tbk
3	PT. Puradelta Lestari Tbk
4	PT. Duta Pertiwi Tbk
5	PT. Jaya Real Property Tbk
6	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
7	PT. Metropolitan Land Tbk
8	PT. Roda Vivatex Tbk

### 4.1 Model Regresi Data Panel

#### 4.1.1 Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: DPR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/14/25 Time: 21:13  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016271	0.195605	0.083181	0.9342
ROA	1.341490	2.130987	0.629516	0.5330
CFRSER	3.705560	0.911942	4.063373	0.0003
MBVE	-0.016631	0.071423	-0.232846	0.8172

Gambar 4. 1 Hasil CEM

Sumber : Data Peneliti, 2025

Berdasarkan penerapan metode Common Effect Model (CEM) dalam analisis regresi, diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0,016271 dengan tingkat probabilitas 0,9342. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih, arus kas operasi, dan investment opportunity set (IOS) sebesar 34,91%, sementara sisanya sebesar 65,09% disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: DPR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/14/25 Time: 21:14  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454371	0.408531	1.112207	0.2752
ROA	-9.308898	2.995026	-3.108120	0.0042
CFRSER	2.218632	0.874032	2.538387	0.0168
MBVE	0.306042	0.222495	1.375497	0.1795

Gambar 4. 2 Hasil FEM

Sumber : Data Peneliti

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan Fixed effect Model (FEM) mengindikasikan bahwa nilai konstanta adalah 0,454371 dengan probabilitas 0,2752. Ini berarti bahwa variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih, arus kas operasi, dan investment opportunity set (IOS) sebesar 71,54%, sementara sisanya sebesar 28,46% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

#### 4.1.3 Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: DPR  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/14/25 Time: 21:15  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.290837	0.245284	1.185718	0.2435
ROA	-3.143523	2.245892	-1.399677	0.1702
CFRSER	3.140270	0.789510	3.977492	0.0003
MBVE	0.048808	0.094039	0.519011	0.6069

Gambar 4. 3 Hasil REM

Dengan tingkat probabilitas 0,2435, konstanta adalah 0,290837, menurut hasil regresi Random Effect Model (REM). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel laba bersih, arus kas operasi, dan IOS memengaruhi kebijakan dividen yang diproksi dalam penelitian sebesar 29,22%. Faktor eksternal lainnya, yang tidak menjadi fokus utama penelitian ini, memengaruhi bagian yang tersisa sebesar 70,78%.

## 4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 4.2.1 Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menyeleksi model regresi data panel yang paling relevan, dengan membandingkan Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Ketentuan pelaksanaan Uji Chow adalah sebagai berikut:

- Probabilitas cross-section F yang melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi yang sesuai adalah Common Effect Model (CEM).
- Probabilitas Cross-section F yang berada di bawah 0,05 mengidentifikasi bahwa model regresi yang sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM).

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.332250	(7,29)	0.0005
Cross-section Chi-square	33.091295	7	0.0000

Gambar 4. 4 Hasil Uji Chow

Sumber : Data Peneliti, 2025

Menurut Uji Chow, model dengan Fixed Effect Model (FEM) dianggap paling cocok karena probabilitas cross-section F adalah 0,0005 atau lebih kecil dari 0,05.

#### 4.2.2 Uji Hausman

Hausman dipakai untuk menetapkan pilihan model antara Fixed Effect dan Random Effect dalam proses analisis. Berikut ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pengujian Hausman:

- Apabila probabilitas berada di atas 0,05, maka model regresi yang terpilih adalah Random Effect Model (REM).
- Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.579073	3	0.0035

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	-9.308898	-3.143523	3.926151	0.0019
CFRSER	2.218632	3.140270	0.140606	0.0140
MBVE	0.306042	0.048808	0.040661	0.2021

Gambar 4. 5 Hasil Uji Husman

Sumber : Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji hausman, nilai probabilitas cross-section F dari hasil Uji Hausman adalah 0,0035, yang berada di bawah 0,05, maka Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model regresi.

Pengujian menggunakan Uji *Chow* dan Uji Hausman menghasilkan kesimpulan bahwa model yang paling relevan untuk mengkaji pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan *investment opportunity set (IOS)* terhadap kebijakan dividen adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan dalam upaya menunjukkan ringkasan atau uraian umum terkait data yang dianalisis dengan menggunakan berbagai pengukuran melibatkan parameter seperti rata-rata, simpangan baku, nilai ekstrem (maksimum dan minimum), serta karakteristik distribusi seperti skewness, kurtosis, dan nilai probabilitas pada uji Jarque-Bera.

Gambar 4. 6 Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/14/25 Time: 21:10  
Sample: 2019 2023

	DPR	ROA	CFRSER	MBVE
Mean	0.531175	0.066125	0.121225	1.383475
Median	0.189000	0.059500	0.104000	0.836500
Maximum	3.103000	0.184000	0.524000	5.751000
Minimum	0.002000	0.005000	-0.087000	0.506000
Std. Dev.	0.678366	0.043778	0.104990	1.313971
Skewness	1.794039	1.055328	1.447855	2.103938
Kurtosis	6.453053	4.186442	6.869512	6.223136
Jarque-Bera	41.32980	9.770860	38.93043	46.82472
Probability	0.000000	0.007556	0.000000	0.000000
Sum	21.24700	2.645000	4.849000	55.33900
Sum Sq. Dev.	17.94702	0.074744	0.429893	67.33430
Observations	40	40	40	40

Temuan dari analisis deskriptif mengenai variabel Kebijakan Dividen (Y) menunjukkan bahwa rata-ratanya adalah 0,531175. Nilai maksimum yang tercatat adalah 3,103000, yang diperoleh oleh PT. Puradelta Lestari Tbk periode tahun 2020, Untuk nilai terendah, diperoleh hasil sebesar 0,002000 dialami oleh PT. Jaya Real Property Tbk pada tahun 2019. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,678366. Variabel laba bersih (X1) menunjukkan rata-rata

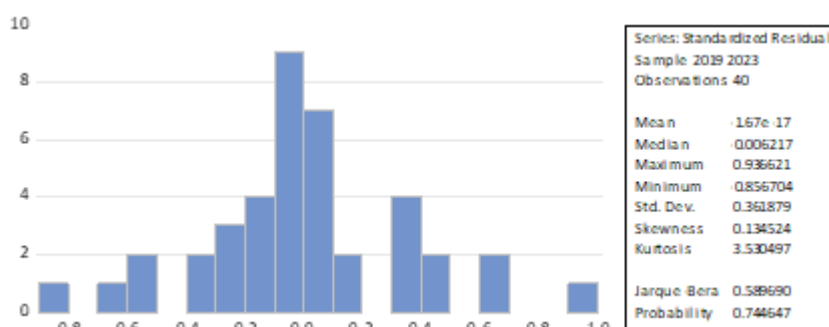
mencapai 0,066125. Nilai tertinggi yang tercatat adalah 0,184000, yang dicapai oleh PT. Puradelta Lestari Tbk periode tahun 2022, sementara itu, angka terendah menunjukkan sebesar 0,005000 ditemukan pada PT. Metropolitan Land Tbk di tahun 2020. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,043778.

Variabel arus kas operasi (X2) menunjukkan rata-rata mencapai 0,0121225. Nilai maksimum yang tercatat adalah 0,524000, yang diperoleh oleh PT. Puradelta Lestari Tbk periode tahun 2020, sedangkan nilai terendah sebesar -0,087000 dialami oleh PT. Jaya Real Property Tbk di tahun 2023. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,104990. Variabel *investment opportunity set* (X3) menunjukkan rata-rata sebesar 1,383475. Nilai maksimum yang tercatat adalah 5,751000, yang dicapai oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2022, sementara nilai terendah sebesar 0,506000 dialami oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk di tahun yang sama. Selain itu, standar deviasi untuk variabel ini adalah 1,313971.

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Salah satu cara yang diterapkan untuk menguji normalitas data adalah uji Jarque-Bera. Uji ini berfungsi untuk mengevaluasi memenuhi asumsi distribusi normal. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai probabilitas Jarque-Bera : Data dianggap mengikuti distribusi normal apabila probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05.



Gambar 4. 7 Uji Normalitas

Merujuk pada hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa tingkat probabilitas tercatat sebesar  $0,744647 > 0,05$ . Atas dasar analisis yang dilakukan dapat diasumsikan bahwa data penelitian menunjukkan terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terindikasi adanya keterkaitan antar variabel independen dalam model regresi yang dianalisis. Indikasi keberadaan multikolonieritas dapat diamati melalui VIF. Penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolonieritas jika nilai tolerance melebihi 0,1 dan VIF berada di bawah 10.

Variance Inflation Factors  
Date: 06/14/25 Time: 21:24  
Sample: 1 40  
Included observations : 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.038264	4.720303	NA
ROA	4.539419	3.497507	1.048157
CFR SER	0.831442	2.609357	1.101794
MBVE	0.005097	2.262194	1.058503

Gambar 4. 8 Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai centered VIF untuk  $X_1$   $1.046157 < 10$ , untuk  $X_2$   $1.101794 < 10$ , dan untuk  $X_3$   $1.058503 < 10$ , maka dari itu, mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah varians kesalahan model berbeda antara satu periode observasi dengan periode observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan melalui metode Glejser. Tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.847619	Prob. F(3,36)	0.4770
Obs*R-squared	2.638992	Prob. Chi-Square(3)	0.4507
Scaled explained SS	2.277167	Prob. Chi-Square(3)	0.5169

Gambar 4. 9 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas yang terkait dengan Obs\*R-squared sebesar 0,4507 > 0,05 dan menandakan bahwa data tidak mengindikasikan tanda-tanda heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk mengecek apakah ada ketergantungan selama periode yang serupa dengan residual pada periode terdahulu dalam kerangka regresi linier. Apabila  $4-du < 4-dl$  berarti tidak ada gejala autokorelasi

R-squared	0.715424	Mean dependent var	0.531175
Adjusted R-squared	0.617294	S.D. dependent var	0.678366
S.E. of regression	0.419659	Akaike info criterion	1.329666
Sum squared resid	5.107290	Schwarz criterion	1.794108
Log likelihood	-15.59333	Hannan-Quinn criter.	1.497594
F-statistic	7.290603	Durbin-Watson stat	2.412948
Prob(F-statistic)	0.000012		

Gambar 4. 10 Uji Autokorelasi

Dari pengujian autokorelasi, teridentifikasi nilai Durbin-Watson yang mencapai 2,412948. Mengacu pada tabel distribusi Durbin-Watson, nilai batas atas (du) tercatat sebesar 1,6589, sedangkan nilai batas bawah (dl) adalah 1,3384. Sehingga, hasil perhitungan  $4 - du$  adalah 2,3411 Serta hasil perhitungan  $4 - dl$  yaitu 2,6616. Karena nilai DW berada dalam rentang  $2,3411 < 2,412948 < 2,6616$ , Penelitian ini memberikan indikasi model regresi yang diterapkan tidak menunjukkan adanya indikasi autokorelasi.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini menentukan seberapa besar tingkat variasi pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen dalam kerangka pendekatan yang digunakan. Besarnya koefisien determinasi berada dalam kisaran antara nol sampai satu, di mana nilai yang mendekati satu, semakin baik kemampuan model untuk mengindikasikan variasi antar data yang diamati.

R-squared	0.715424	Mean dependent var	0.531175
Adjusted R-squared	0.617294	S.D. dependent var	0.678366
S.E. of regression	0.419659	Akaike info criterion	1.329666
Sum squared resid	5.107290	Schwarz criterion	1.794108
Log likelihood	-15.59333	Hannan-Quinn criter.	1.497594
F-statistic	7.290603	Durbin-Watson stat	2.412948
Prob(F-statistic)	0.000012		

Gambar 4. 11 Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted  $R^2$  yang mencapai 0,617294 atau 61,73% menunjukkan bahwa variabel independen, termasuk laba bersih, arus kas operasi, dan *investment opportunity set (IOS)*, mampu menjelaskan variasi dalam kebijakan dividen sebesar 61,73%. Sedangkan, 38,27% sebagian lainnya terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam analisis utama studi ini.

#### 4.1.5 Uji T (Uji Parsial)

Analisis t dilakukan dengan maksud untuk melihat dampak hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel terikat. Aturan dasar dalam proses menetapkan kebijakan pada analisis uji t adalah : jika nilai probabilitas < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka setiap variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , setiap variabel independen menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454371	0.408531	1.112207	0.2752
ROA	-9.308898	2.995026	-3.108120	0.0042
CFRSEER	2.218632	0.874032	2.538387	0.0168
MBVE	0.306042	0.222495	1.375497	0.1795

Gambar 4. 12 Uji T

Variabel laba bersih memiliki nilai probabilitas  $0,0042 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,108120 > 2,02809$ ). Berdasarkan penelitian ini, laba bersih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial.

Variabel arus kas operasi memiliki nilai probabilitas  $0,0168 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,538387 > 2,02809$ ). Berdasarkan penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa arus kas operasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial.

Variabel *investment opportunity set (ios)* memiliki nilai probabilitas  $0,1795 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,375497 < 2,02809$ ). Berdasarkan hasil ini, diperoleh kesimpulan bahwa *investment opportunity set (ios)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial.

#### 4.1.6 Uji F

Analisis F digunakan untuk mengevaluasi keberadaan pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pertimbangan dalam menetapkan keputusan dalam uji F pada tingkat signifikansi  $0,05$  sebagai berikut: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$ . Dengan demikian, seluruh variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$ , maka semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

R-squared	0.715424	Mean dependent var	0.531175
Adjusted R-squared	0.617294	S.D. dependent var	0.678366
S.E. of regression	0.419659	Akaike info criterion	1.329666
Sum squared resid	5.107290	Schwarz criterion	1.794108
Log likelihood	-15.59333	Hannan-Quinn criter.	1.497594
F-statistic	7.290603	Durbin-Watson stat	2.412948
Prob(F-statistic)	0.000012		

Gambar 4. 13 Uji F

Hasil yang diperoleh dari uji F dengan  $df_1(4 - 1) = 3$  dan  $df_2(40 - 4) = 36$ , maka memperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2.866. Berdasarkan hasil yang telah disajikan menunjukkan bahwa angka  $F_{hitung}$  sebesar 7.290603 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.866, artinya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikannya sebesar  $0.000012 < 0.05$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laba bersih, arus kas operasi, dan IOS secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dividen perusahaan.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,108120 > 2,02809$ ) serta ukuran signifikansi yang ditunjukkan sebesar  $0,0042 < 0,05$ . Secara keseluruhan, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan yang penting antara laba bersih dan kebijakan dividen.

Informasi yang didapatkan dari penelitian ini mengindikasikan keterkaitan yang signifikan antara penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan dengan besarnya dividen tunai yang dialokasikan untuk para pemilik saham. Semakin tinggi pendapatan bersih yang dihasilkan, seningkatkan kemungkinan perusahaan dalam hal melakukan distribusi dividen dalam jumlah yang lebih signifikan (Maulina, 2021). Kesimpulan dari penelitian ini selaras dengan Maulina (2021) yang mengungkapkan bahwa laba bersih memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### 4.2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis uji parsial mengindikasikan bahwa variabel Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dinyatakan  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $2.538387 > 2,02809$ ) serta nilai signifikan uji variabel lebih tinggi ( $0,0168 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Arus kas operasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen

Aliran kas yang diperoleh dari kegiatan operasional merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan kas dari kegiatan usahanya tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal atau aktivitas investasi. Sehubungan dengan kebijakan dividen, perusahaan yang menghasilkan aliran kas dari kegiatan operasional yang stabil dan solid umumnya lebih mampu untuk memberikan dividen secara konsisten dan dengan keyakinan. Keputusan ini mengirimkan sinyal yang menguntungkan kepada pasar dan para investor terkait dengan keadaan keuangan perusahaan serta potensi pertumbuhannya di masa depan. Kesimpulan dari penelitian ini selaras dengan Anggraeni & Sidik (2023) dan Lastiawan (2019) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### 4.2.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan analisis uji parsial, ditemukan bahwa variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dinyatakan  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $1.375497 < 2,02809$ ). Serta nilai signifikan uji variabel lebih tinggi ( $0,1795 > 0,05$ ). Dengan kata lain, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *investment opportunity set (IOS)* dan kebijakan dividen.

Menurut Lutfiana & Riduwan (2018), *Investment Opportunity Set (IOS)* yang merepresentasikan peluang entitas untuk melakukan investasi, tidak menunjukkan adanya dampak terhadap keputusan entitas dalam menyalurkan dividen kepada pihak pemilik saham. Hal ini kemungkinan disebabkan bahwa tidak semua investasi yang dilakukan berdasarkan peluang yang tersedia menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Dalam beberapa kasus, perusahaan justru tidak memanfaatkan peluang tersebut secara efektif. Akibatnya, persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola peluang investasi menjadi menurun, yang pada gilirannya memperkecil kemungkinan investor memperoleh imbal hasil yang diharapkan dari penanaman modal mereka. Kesimpulan dari penelitian ini selaras dengan Karyadi & Julindrastuti (2022) yang mengungkapkan bahwa *investment opportunity set (IOS)* tidak memengaruhi kebijakan dividen.

#### 4.2.4 Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian secara bersamaan mengindikasikan bahwa laba bersih, arus kas operasi, dan *investment opportunity set (IOS)* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dinyatakan  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  ( $7.290603 > 3.259$ ) serta nilai signifikannya sebesar  $0.000012 < 0,05$ .

Secara bersama-sama, laba bersih, arus kas operasi, serta *investment opportunity set (IOS)* memiliki keterkaitan yang saling melengkapi dalam memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Ketiga faktor tersebut secara menggambarkan kondisi keuangan, kapasitas entitas bisnis dalam mengelola dan menghasilkan kas, serta prospek pertumbuhan yang dimiliki di masa mendatang. Dalam merumuskan kebijakan dividen, pihak manajemen tidak hanya fokus pada tingkat keuntungan yang diperoleh, tetapi juga memperhatikan kestabilan kas operasional serta kebutuhan dana untuk mendukung kegiatan investasi jangka panjang.

Kesimpulan dari penelitian ini selaras dengan Julianti (2023), hasil analisis mengindikasikan bahwa secara simultan, laba bersih, arus kas operasi, serta *investment opportunity set* memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

## 5. KESIMPULAN

Analisis data yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa :

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi pendapatan bersih yang dihasilkan, seningkatkan kemungkinan perusahaan dalam hal melakukan distribusi dividen dalam jumlah yang lebih signifikan.
2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kestabilan arus kas dari aktivitas operasional menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan mampu membagikan dividen secara berkelanjutan serta menyampaikan sinyal optimis kepada investor terkait prospek bisnis ke depan.
3. *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penetapan kebijakan dividen. Kemungkinan karena tidak semua peluang investasi dimanfaatkan secara optimal, sehingga menurunkan kepercayaan investor terhadap potensi imbal hasil.
4. Laba bersih, arus kas operasi dan *investment opportunity set (ios)* bersama sama memberikan pengaruh terhadap signifikan terhadap kebijakan. Dalam menetapkan kebijakan dividen, manajemen mempertimbangkan tidak hanya laba, tetapi juga arus kas operasional dan prospek pertumbuhan jangka panjang, sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y., & Sidik, S. (2023). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium* (pp. 395–410).
- Darmawan. (2019). Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Issue 18). [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)
- Dekrita, Y. A., & Goo, E. E. K. (2024). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Pratik. In *EUREKA MEDIA AKSARA* (Vol. 7, Issue 2).
- Diana, P. (2023). *Pengaruh Arus Kas, Laba Bersih, dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*. 3(2), 409–424.
- Febrina, R. D., & Hafshah. (2016). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(9), 1693–7597.
- Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus KAs Pendanaan Terhadap Return Saham Pasa yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2647>
- Hidayah, N. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>
- investor.id. (n.d.). *Emiten Properti Jagoan Lo Kheng Hong (DILD) Absen Bagi Dividen, Ini Alasannya*. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Emiten\\_Properti\\_Jagoan\\_Lo\\_Kheng\\_Hong\\_%28DILD%29\\_Absen\\_Bagi\\_Dividen\\_Ini\\_Alasannya&news\\_id=445144&group\\_news=RESEARCHNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=DILD&name=&search=y\\_general&q=Intiland+Development&h](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Emiten_Properti_Jagoan_Lo_Kheng_Hong_%28DILD%29_Absen_Bagi_Dividen_Ini_Alasannya&news_id=445144&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=DILD&name=&search=y_general&q=Intiland+Development&h)
- Julianti, M. (2023). Pengaruh Laba Bersih , Arus Kas Operasi dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017. *Skripsi*.
- Karyadi, I., & Julindrastuti, D. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 72–86. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/1087/865>
- Lastiawan, W. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, Dan Struktur

- Modal Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2324>
- Lutfiana, F. B., & Riduwan, A. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1154>
- Maulina, I. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sektor Nonmigas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 156–169.
- Putri, P. S. A., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Laba Bersih, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 209–227.
- Sabrina, C. (2016). *Pengaruh Operating cash flow, Return on equity, dan Return on investment Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 .... 2013.*
- Samrotun, Y. C. (2015). Kebijakan Dividen dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*, 13(01), 92–103.
- Sugiyanto, Herdyanti, A. K., Rahayu, E. P., & Alifah, N. R. (2021). *Pengaruh Leverage , Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 1(2), 255–267.*
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*
- Zenabia, T., & Falih, L. S. (2024). *Pengaruh Firm Size dan Investment Opportunity Set Terhadap Firm Value Dengan Variabel Moderasi Earning Quality. 109–122.*

#### **Biodata Penulis**

**Anisa Fitri**, Lahir di Tangerang, dimana saat ini sedang menempuh Pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Pamulang. Penulis dapat dihubungi melalui email : [aniaf499@gmail.com](mailto:aniaf499@gmail.com)

**Dila Angraini**, Lahir di Lubuak Aluang, Sumatera Barat, saat ini menjadi dosen Program Studi Akuntansi di Universitas Pamulang, Penulis dapat dihubungi melalui email : [dosen00879@unpam.ac.id](mailto:dosen00879@unpam.ac.id)